

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara seperti data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan secara umum. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017. Peneliti memperoleh data sekunder tersebut dari situs www.idx.co.id, www.idnfinancials.com dan *website* resmi perusahaan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian asosiatif atau hubungan dengan pendekatan analisa kausal. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan pendekatan analisa kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, dimana terdapat variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) dan variabel terikat (variabel yang dipengaruhi).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode ini menekankan kepada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Data yang akan dianalisis merupakan data panel yang menggabungkan

penggunaan data *time series* (runtun waktu) dan *cross section* (data silang). Selanjutnya, data-data tersebut diolah menggunakan program aplikasi *E-Views 9*. Penelitian ini akan menguji pengaruh CSR *disclosure*, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2013:90) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya dapat ditarik suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

2. Sampel

Sugiyono (2013:91) menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yang telah memenuhi kriteria-kriteria penelitian tertentu.

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjek

peneliti, sampel dipilih berdasarkan pada kesesuaian karakteristik dengan kriteria sampel yang ditentukan agar diperoleh sampel yang representatif. Kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel secara *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
- b. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan dan data keuangan yang lengkap selama tahun 2013-2017.
- c. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember.
- d. Perusahaan yang menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya.
- e. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian. Hal ini karena akan menyebabkan nilai *cash ETR* menjadi negatif sehingga akan menyulitkan penghitungan.

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat (*dependen*) dan variabel bebas (*independen*). Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Sedangkan *CSR disclosure*, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan adalah variabel *independen*.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Sugiyono (2009:39) menyatakan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak.

Agresivitas pajak adalah tindakan yang dirancang oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak agar memperoleh keuntungan. Penelitian ini menggunakan representasi *cash ETR* (*Effective Tax Rates*) untuk mengukur agresivitas pajak. *Cash ETR* pada dasarnya merupakan rasio pembayaran pajak secara kas atas laba perusahaan sebelum pajak penghasilan. *Cash ETR* digunakan untuk mengetahui adanya agresivitas pajak oleh perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *cash ETR* yang rendah. Hanlon dan Heitzmen (2010) menyatakan *cash ETR* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$Cash\ ETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak Secara Kas}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Sugiyono (2009:39) menyatakan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini diantaranya *CSR disclosure*, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

a. *CSR Disclosure*

CSR disclosure diukur dengan menggunakan standar pelaporan keberlanjutan *Global Reporting Initiative* (GRI) yang sudah diakui secara internasional. Pengukuran ini dilakukan dengan mencocokkan item pada GRI dengan item yang diungkapkan perusahaan. Indeks pengungkapan CSR didasarkan pada indikator GRI Versi 4 yang berjumlah 91 pengungkapan, terdiri dari indikator kinerja ekonomi, indikator kinerja lingkungan dan indikator kinerja sosial. Lanis dan Richardson (2012) menyatakan untuk menghitung luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan dapat menggunakan rumus:

$$CSR_{li} = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

CSR_{li} : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan i

$\sum X_{yi}$: Nilai 1 = jika item y diungkapkan dan nilai 0 = jika item y tidak diungkapkan

n_i : Jumlah item untuk perusahaan i, $n_i \leq 91$

b. *Leverage*

Pengukuran *leverage* dapat menggunakan rasio total utang terhadap total ekuitas, yaitu proporsi pendanaan antara utang dan ekuitas suatu perusahaan yang digunakan untuk membiayai aset-asetnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi perusahaan menggunakan dana pinjaman dalam kegiatan operasionalnya dan semakin tinggi juga beban bunga yang harus dibayarkan. Subramanyam dan Wild (2010:44)

menyatakan *leverage* dapat diukur dengan rasio total utang terhadap total ekuitas yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Sudarmadji dan Sularto (2007) dalam Nugraha (2015) menyatakan profitabilitas merupakan indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan. Penelitian ini menggunakan representasi *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas karena ROA dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penggunaan asetnya. Sartono (2010:123) menyatakan profitabilitas dapat diukur dengan rumus ROA berikut ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

d. Ukuran Perusahaan

Salah satu karakteristik perusahaan yang sangat penting adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total penjualan, rata-rata total penjualan, total aset dan nilai pasar saham. Penelitian ini menggunakan representasi total penjualan untuk mengukur ukuran perusahaan. Menurut

Prameswari (2017), untuk menghitung ukuran perusahaan (*size*) dapat menggunakan rumus:

$$SIZE = LN (\text{Total Penjualan})$$

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Rumus
Agresivitas Pajak	Laporan Keuangan 2013-2017	$Cash\ ETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak Secara Kas}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}$ Hanlon dan Heitzmen (2010)
<i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	GRI Versi 4 dan Laporan Tahunan 2013-2017	$CSRI_i = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$ Lanis dan Richardson (2012)
<i>Leverage</i>	Laporan Keuangan 2013-2017	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$ Subramanyam dan Wild (2010:44)
Profitabilitas	Laporan Keuangan 2013-2017	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ Sartono (2010:123)
Ukuran Perusahaan	Laporan Keuangan 2013-2017	$SIZE = LN (\text{Total Penjualan})$ Prameswari (2017)

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah dan menginterpretasikan data yang bertujuan memberikan informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda data panel, karena model data yang digunakan merupakan data panel. Data panel adalah gabungan antara data *time series* dan *cross section* dari beberapa perusahaan yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Untuk menganalisis data

panel tersebut, peneliti menggunakan program aplikasi *E-Views* 9. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji *Outlier*

Ghozali (2016:41) menyatakan *outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai yang ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. *Outlier* dapat menyebabkan data tidak terdistribusi secara normal. Santoso (2018:39) menyatakan deteksi terhadap *outlier* dapat dilakukan dengan cara mengkonversi nilai data ke dalam skor *standardized* atau yang biasa disebut *z-score*. Nilai *z-score* yang lebih besar dari angka +2,5 atau lebih kecil dari angka -2,5 dinyatakan sebagai data *outlier*.

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode dalam pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memperoleh informasi yang berguna. Ghozali (2016:19) menyatakan statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi). Dengan statistik deskriptif, peneliti dapat lebih mudah dalam memahami dan menginterpretasikan data penelitian.

3. Uji Pemilihan Model

Widarjono (2009:231-234) menyatakan metode regresi data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:

a. Model *Common Effect*

Model ini merupakan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data runtun waktu dan data silang waktu. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

b. Model *Fixed Effect*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dan perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel, model ini menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial dan insentif, namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

c. Model *Random Effect*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model

ini perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yaitu menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM). Metode OLS tidak bisa digunakan untuk mendapatkan estimator yang efisien bagi model ini, sehingga metode yang tepat untuk mengestimasi model ini adalah *Generalized Least Square* (GLS) dengan asumsi homoskedastisitas dan tidak ada *cross sectional correlation*.

Basuki dan Prawoto (2016:277) menyatakan terdapat pengujian yang harus dilakukan untuk menentukan pendekatan yang paling tepat dalam mengestimasi regresi data panel, diantaranya:

1) Uji *Chow*

Uji *chow* dilakukan untuk menentukan pendekatan yang lebih tepat antara *common effect* atau *fixed effect*. Apabila nilai probabilitas *cross section chi square* lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,05), maka model yang digunakan adalah *fixed effect*. Sebaliknya apabila nilai probabilitas *cross section chi square* lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05), maka model yang digunakan adalah *common effect*.

2) Uji *Hausman*

Uji *hausman* dilakukan untuk menentukan pendekatan yang lebih tepat antara *fixed effect* atau *random effect*. Apabila nilai probabilitas *cross section random* lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,05), maka model yang digunakan adalah *fixed effect*. Sebaliknya apabila nilai

probabilitas *cross section random* lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05), maka model yang digunakan adalah *random effect*.

3) Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *lagrange multiplier* (LM) dilakukan untuk menentukan pendekatan yang lebih tepat antara *random effect* atau *common effect*. Metode perhitungan uji LM yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Breusch-Pagan*. Metode *Breusch-Pagan* merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh para peneliti akademik dalam perhitungan uji LM.

Apabila nilai probabilitas *cross section Breusch-Pagan* lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,05), maka model yang digunakan adalah *random effect*. Sebaliknya apabila nilai probabilitas *cross section Breusch-Pagan* lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05), maka model yang digunakan adalah *common effect*.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Ghozali (2013:165) menyatakan uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau

residual memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui, bahwa uji t dan F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, maka hasil uji statistik menjadi tidak valid khususnya untuk ukuran sampel kecil. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* (JB). Winarno (2015:5.41) menyatakan apabila nilai JB lebih kecil dari 2 atau probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai JB lebih besar dari 2 atau probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2013:77) menyatakan uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi multikolinearitas, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *correlation*. Winarno (2015:5.1) menyatakan apabila nilai *correlation* lebih kecil dari 0,8 maka tidak terjadi multikolinearitas atau sebaliknya jika nilai *correlation* lebih besar dari 0,8 maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Ghozali (2013:137) menyatakan uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1

(sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtun waktu, sedangkan pada data silang waktu relatif jarang terjadi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi, maka dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW). Nilai DW akan dibandingkan dengan nilai dL dan dU dalam tabel DW. Ghozali (2013:138) menyatakan pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai DW berada diantara dU sampai dengan $4-dU$ maka tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Apabila nilai DW berada diantara dL sampai dengan dU atau $4-dU$ sampai dengan $4-dL$ maka tidak dapat diputuskan.
- 3) Apabila nilai DW berada diantara 0 sampai dengan dL atau $4-dL$ sampai dengan 4 maka terjadi autokorelasi positif atau negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Masalah

heteroskedastisitas umumnya terjadi pada data silang waktu daripada data runtun waktu.

Peneliti menggunakan uji *glejser* dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Uji *glejser* mengusulkan untuk meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen lainnya. Ghozali (2013:100) menyatakan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam uji *glejser* dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya, apabila di atas tingkat signifikansi 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

5. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode analisis regresi berganda data panel. Ghozali (2016:8) menyatakan analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien regresi
 X_1, X_2, X_3, X_4 : Variabel independen
 e : Kesalahan pengganggu (*Error*)

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari kelayakan modelnya. Ghazali (2016:95) menyatakan setidaknya secara statistik hal ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak), sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

a. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Pengujian ini untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, Ghazali (2016:95) menyatakan banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model

regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dikarenakan penelitian ini menggunakan banyak variabel, maka nilai *adjusted* R^2 peneliti rasa lebih tepat untuk digunakan.

b. Uji Menyeluruh atau Simultan (Uji F)

Ghozali (2016:96) menyatakan pada dasarnya uji signifikansi keseluruhan dari regresi sampel adalah untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Jika probabilitas signifikansi $< (0,05)$, maka variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika probabilitas signifikansi $\geq (0,05)$, maka variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Individual atau Parsial (Uji t)

Ghozali (2016:97) menyatakan pada dasarnya uji signifikansi parameter individual atau uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Jika probabilitas signifikansi $< (0,05)$, maka variabel independen secara individu atau parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika probabilitas signifikansi $\geq (0,05)$, maka variabel independen secara individu atau parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.